

PENGETAHUAN KADER DALAM PEMANTAUAN TANDA BAHAYA KEHAMILAN DI DESA TAMBAKBAYA

CADRE'S KNOWLEDGE IN MONITORING THE DANGER SIGNS OF PREGNANCY IN TAMBAKBAYA VILLAGE

Yaneu Nuraineu, Yayah Rokayah, Omo Sutomo

Poltekkes Kemenkes Banten

Korespondensi : yaneustifin@gmail.com

ABSTRACT

Cadres are one part of the community that can empower the community to reduce maternal mortality rates, by knowing early signs of danger of pregnancy, so that complications do not occur both to mothers and babies that can cause death. The purpose of this study was to determine the knowledge of cadres in mematau danger signs of pregnancy. This research method is a cross-sectional approach, with total sampling technique. The method of data collection using a questionnaire, with the research subject is the entire cadre of Tambakbaya Village, totaling 45 respondents. The analysis used was chi-square. The results obtained almost all (84.4% and 93.3%) cadres have good knowledge and have good ability to monitor pregnancy danger signs. In bivariate obtained p value = 0.059 ($p > \alpha$), there is no significant relationship between the knowledge of cadres about the danger signs of pregnancy with their ability to monitor the danger signs of pregnancy. It is expected that the Health Office together with the Puskesmas in stages down to the village, form a MCH monitoring team, make instructions for implementation and technical monitoring, provide training, optimize programs / activities, conduct technical guidance and monev scheduled and sustainable, then the results are done feedback, and involve cadres in the evaluation of activities.

Keywords: Knowledge of posyandu cadres, Monitoring, Danger signs of pregnancy

ABSTRAK

Kader adalah salah satu bagian dari Masyarakat yang dapat memberdayakan masyarakat untuk menurunkan Angka Kematian Ibu, dengan mengetahui secara dini tanda bahaya kehamilan, agar tidak terjadi komplikasi baik kepada ibu maupun bayi yang dapat menyebabkan kematian. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengetahuan kader dalam mematau tanda bahaya kehamilan. Metode penelitian ini adalah metode pendekatan *cross-sectional*, dengan teknik pengambilan sampel total sampling. Metode pengumpulan data menggunakan kuesioner, dengan subjek penelitian yaitu keseluruhan kader Desa Tambakbaya, berjumlah 45 responden.

Analisis yang digunakan adalah chi-square. Hasil penelitian diperoleh hampir seluruh (84,4% dan 93,3%) kader memiliki pengetahuan baik dan memiliki kemampuan baik dalam memantau tanda bahaya kehamilan. Secara bivariat diperoleh nilai $p = 0.059$ ($p > \alpha$), tidak terdapat hubungan bermakna antara pengetahuan kader tentang tanda bahaya kehamilan dengan kemampuannya dalam memantau tanda bahaya kehamilan. Diharapkan Dinas Kesehatan bersama Puskesmas secara berjenjang sampai ke desa, membentuk tim pemantau KIA, membuat petunjuk pelaksanaan dan teknis pemantauan, memberikan pelatihan, mengoptimalkan program/kegiatan, melakukan pembinaan teknis dan monev yang terjadwal dan berkelanjutan, kemudian hasilnya dilakukan umpan balik, serta melibatkan kader dalam evaluasi kegiatan.

Kata kunci : Pengetahuan kader posyandu, Pemantauan, Tanda bahaya kehamilan

PENDAHULUAN

Kematian ibu adalah semua kematian selama periode kehamilan, persalinan, dan nifas yang disebabkan oleh kehamilan, persalinan, dan nifas atau pengelolaannya tetapi bukan karena sebab lain seperti kecelakaan atau insidental. Kematian ibu merupakan indikator kesehatan masyarakat suatu daerah. Menurut data statistik ASEAN Angka Kematian Ibu (AKI) di Indonesia masih tinggi, tercatat 305/100.000 Kelahiran Hidup (KH) lebih tinggi dari negara-negara ASEAN lainnya, seperti Myanmar 236/100.000 KH, Philipina 73/100.000 KH dan negara ASEAN lainnya (The ASEAN, 2022). AKI ini masih diatas target yang

diharapkan yaitu 102 per 100.000 KH pada tahun yang sama. Profil kesehatan Indonesia tahun 2020 jumlah kematian ibu di Indonesia adalah 4627 ibu. Pada tahun yang sama, di provinsi Banten jumlah kematian ibu adalah 212 ibu. Sedangkan jumlah kematian ibu di kabupaten Lebak pada tahun 2020 adalah 43 ibu, jumlah ini meningkat pada tahun 2021 menjadi 49 ibu meninggal, dan sampai dengan bulan Maret 2022 jumlah kematian ibu adalah 14 kasus (Dinas Kesehatan Kabupaten Lebak, 2022). Puskesmas Mandala adalah salah satu Puskesmas yang ada di kabupaten Lebak yang terdapat kematian ibu. Jumlah kematian

ibu pada tahun 2020 adalah 1 kasus, meningkat menjadi 3 kasus ibu meninggal pada tahun 2021, dan dalam laporan bulanan kesehatan Ibu PKM Mandala 2022 didapatkan sampai dengan bulan Maret terdapat 2 ibu meninggal dalam keadaan hamil (Puskesmas Mandala, 2022).

Kader merupakan bagian dari Masyarakat. Peran aktif Kader terdapat dalam setiap kegiatan pemberdayaan Masyarakat. Perannya sangat penting dan dibutuhkan dalam membantu pelaksanaan pelayanan kesehatan Ibu dan anak (Kementerian Kesehatan RI, 2019), Untuk melaksanakan peran dan fungsinya, diperlukan pengetahuan dan keterampilan tentang tanda bahaya kehamilan.

Penelitian yang dilakukan di Kecamatan Colomudu tahun 2012, didapatkan bahwa pengetahuan kader tentang tanda bahaya kehamilan tergolong cukup 66,7%, dan pengabdian masyarakat yang dilaksanakan di Kecamatan Medan Sunggal tahun 2018 didapatkan kader posyandu masih lemah dalam

mengedukasi ibu hamil tentang tanda bahaya kehamilan (Fitria Hayu Palupi, Luluk Nur Fakhidah, 2012), (Bina Melvia Girsang & Sari, 2018). Seorang kader harus memiliki pengetahuan tentang tanda-tanda bahaya pada ibu hamil, penyebabnya, cara pencegahan, dan sebagainya, karena tanda-tanda bahaya pada ibu hamil ini bila diketahui lebih awal dapat dilakukan tindakan/intervensi lebih awal pula, sehingga tidak terjadi komplikasi yang dapat menyebabkan kesakitan/kematian ibu. Menurut Nega Terefe, et al (2020), dalam artikelnya bahwa tanda bahaya kebidanan adalah tanda-tanda yang akan dilihat oleh ibu hamil atau gejala yang akan dirasakannya menunjukkan bahwa ada sesuatu yang salah dengannya atau dengan kehamilannya. Menurut Beatrice Mwilike et al (2018) dalam penelitiannya di kalangan wanita di Urban Tanzania, didapatkan hasil, di antara 384 peserta, 67 (17,4%) telah mengalami tanda-tanda bahaya selama kehamilan (Mwilike et al., 2018)

Tanda bahaya kehamilan merupakan tanda peringatan adanya

bahaya pada kehamilannya, sehingga perlu diketahui bukan hanya oleh ibu hamil tersebut, tapi oleh suami, keluarga dan masyarakat. Adanya kematian ibu di suatu wilayah, merupakan kejadian luar biasa yang harus segera ditindaklanjuti agar tidak terulang kembali. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengetahuan kader dalam pemantauan tanda bahaya pada ibu hamil.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif, menggunakan desain penelitian *cross sectional* (Notoatmodjo, 2010). Sampel yang digunakan adalah semua kader yang ada di posyandu Desa Tambakbaya di wilayah kerja Puskesmas Mandala kabupaten Lebak provinsi Banten sejumlah 45 orang dengan kriteria: Tinggal di desa Tambakbaya, aktif di posyandu, bersedia menjadi responden, bisa baca tulis. Data yang dikumpulkan merupakan data primer, langsung dari sumber data utama yaitu kader yang ada di posyandu Desa Tambakbaya. Penelitian dilakukan pada bulan Januari

- November 2023. Instrumen yang dipakai dalam pengumpulan data yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan kuesioner. Data yang terkumpul dilakukan analisis univariat, bivariat, dan menggunakan uji statistik *Chi Square* (χ^2).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengetahuan kader dalam pemantauan tanda bahaya kehamilan disini adalah segala yang diketahui oleh kader tentang tanda bahaya kehamilan, mencakup pengertian, jenis/macam tanda bahaya kehamilan, gejala dan pencegahan tanda bahaya kehamilan. Penilaian pengetahuan kader pada penelitian ini dilakukan dengan pengisian kuesioner. Hasil yang didapatkan dapat dilihat pada table di bawah ini:

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Kader Berdasarkan Pengetahuan Tanda Bahaya Kehamilan

Pengetahuan	Jumlah	Persen (%)
Kurang	7	15.6
Baik	38	84.4
Jumlah	45	100.0

Tabel 1 menunjukkan bahwa hampir seluruh (84.4%) kader memiliki

pengetahuan baik tentang tanda bahaya kehamilan.

Pemantauan tanda bahaya kehamilan pada penelitian ini adalah cara atau proses pengamatan yang dilakukan dengan cermat terhadap tanda bahaya kehamilan, sesuai dengan peran kader. Penilaian pemantauan tanda bahaya kehamilan yang dilakukan oleh kader pada penelitian ini dilakukan dengan pengisian kuesioner. Hasil yang didapatkan dapat dilihat pada table di bawah ini:

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Kader Berdasarkan Kemampuan Memantau Tanda Bahaya Kehamilan

Pemantauan	Jumlah	Persen (%)
Kurang	3	6.7
Baik	42	93.3
Jumlah	45	100.0

Tabel 2 menunjukkan bahwa hampir seluruh (93.3%) kader memiliki kemampuan memantau tanda bahaya kehamilan dengan baik.

Secara deskriptif table 3 menunjukkan bahwa pada masing-masing kelompok kader (yang memiliki pengetahuan kurang dan yang memiliki pengetahuan baik tentang tanda bahaya kehamilan), sama-sama memiliki proporsi yang tinggi pada kategori baik dalam melakukan pemantauan tanda bahaya kehamilan (yaitu 71,4% dan 97,4%). Akan tetapi kelompok kader dengan kategori pengetahuan baik memiliki proporsi yang lebih tinggi (97.4%) dalam melakukan pemantauan tanda bahaya kehamilan bila dibandingkan dengan kelompok kader yang memiliki pengetahuan kurang,

Tabel 3. Hubungan Pengetahuan dengan Kemampuan Memantau Tanda Bahaya Kehamilan Pada kader Posyandu

Pengetahuan	Pemantauan		Jumlah	Nilai p
	Kurang	Baik		
Kurang	2 (28.6%)	5 (71.4%)	7 (100.0%)	0.059
Baik	1 (2.6%)	37 (97.4%)	38 (100.0%)	
J u m l a h	3 (6.7%)	42 (93,3%)	45 (100.0%)	

hanya 71,4% yang memiliki kemampuan baik dalam memantau tanda bahaya kehamilan. Secara bivariat diperoleh nilai $p = 0.059$ ($p > \alpha$), yang berarti secara statistik tidak terdapat hubungan bermakna antara pengetahuan kader tentang tanda bahaya kehamilan dengan kemampuannya dalam memantau tanda bahaya kehamilan.

Kader desa Tambakbaya hampir seluruhnya (84.4%) memiliki pengetahuan baik tentang tanda bahaya kehamilan. Ini menunjukkan bahwa dari ke enam tanda bahaya yang ada kader mengetahui dan memahaminya. Hal ini sesuai dengan penelitian Fitria, Lukul dan Uji, di Desa Bolon Kecamatan Colomadu bahwa pengetahuan kader tentang tanda bahaya ibu hamil, sebagian besar dengan kategori baik yaitu 22 responden (69%) dari 32 responden. (Fitria Hayu Palupi, Luluk Nur Fakhidah, 2012). Penelitian lain yang dilakukan oleh Roekmy, di Situbondo, bahwa dari 55 responden sebagian besar memiliki pengetahuan baik yaitu 32 responden (58%). (Roekmy, 2016). Pengetahuan yang

didapatkan kader bisa dari pelatihan dan pengalaman-pengalaman yang didapatkan oleh kader itu sendiri. Demikian pula dengan kader desa Tambakbaya, hampir seluruh kader sudah pernah mendapat pelatihan. Adapun pengetahuan dibagi dalam beberapa tingkatan, yaitu tahu, memahami, aplikasi, analisis, sintesis dan evaluasi (Notoatmodjo, 2010,2014). Dikatakan kader berpengetahuan baik dengan skor lebih dari 80%, dengan harapan pengetahuan yang dimiliki dengan tingkatan lebih dari tingkatan aplikasi, bahkan sampai mampu mengevaluasi. Sehingga kader dengan pengetahuan baik dapat memantau semua ibu hamil yang ada di wilayah kerja posyandu dimana kader bertugas.

Sebagian kecil kader desa Tambakbaya (15.6%) memiliki pengetahuan kurang tentang tanda bahaya kehamilan. Hal ini sesuai dengan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan oleh Girsang, BM, dkk, bahwa masih lemahnya kader dalam mengedukasi tentang tanda bahaya kehamilan. Sedangkan penelitian yang

sesuai dengan hasil penelitian ini dilakukan oleh Roekmy, di Situbondo, menyatakan bahwa sebagian kecil yaitu 10 responden (18%) kader memiliki pengetahuan kurang tentang tanda bahaya kehamilan (Bina Melvia Girsang & Sari, 2018). Sesuai pula dengan penelitian yang dilakukan oleh Andy Dikson P. Tse, dkk, 2017, mengenai peran kader, bahwa masih diperlukannya peningkatan pengetahuan dan pemahaman kader posyandu mengenai proses tata laksana posyandu yang efektif, dan sesuai pula dengan pengabdian kepada Masyarakat yang dilakukan oleh Girsang, BM. dkk. 2018, di Kecamatan Medan Sunggal, bahwa banyak ibu hamil yang tidak mengetahui tentang tanda bahaya kehamilan karena masih lemahnya kader dalam mengedukasi tentang informasi tanda bahaya kehamilan (Bina Melvia Girsang & Sari, 2018). Dan pengabdian kepada Masyarakat di Desa Citaman, tentang tingkat pengetahuan kader posyandu tentang kesehatan ibu dan anak dalam upaya pencegahan tingginya AKI dan AKB, diketahui bahwa dari 15 kader Desa

Citaman, 12 kader (80%) berpengetahuan rendah (Nurfazriah et al., 2021).

Pengetahuan kader yang masih kurang didapatkan pada kader yang masih baru menjadi kader. Pengetahuan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi perilaku seseorang, sebagai refleksi dari berbagai keluhan dalam jiwa orang tersebut. Namun keluhan tersebut dipengaruhi pula oleh berbagai faktor lain, seperti faktor pengalaman, kepercayaan, sarana prasarana, sosial budaya dan sebagainya.

Gambaran Pemantauan tanda bahaya kehamilan

Hasil pengolahan analisis data didapatkan bahwa hampir seluruh kader (93.3%) memiliki kemampuan memantau tanda bahaya kehamilan dengan baik. Hal ini menunjukkan bahwa kader desa Tambakbaya mampu dengan baik memantau ibu hamil yang ada di wilayahnya. Hasil ini sesuai dengan penelitian Yuhandini, dkk. 2021, bahwa sebagian besar kader melaporkan semua kejadian (75%) risiko tinggi ibu hamil, dan penelitian

oleh Imas, 2023, bahwa persentase kepatuhan ibu hamil dalam melakukan pemeriksaan kehamilan, yaitu 82%. Dalam hal ini dapat dilihat bahwa peran kader sangat diperlukan untuk melakukan pemantauan dan memotivasi ibu hamil, sehingga ibu hamil mau memeriksakan kehamilannya secara teratur (Imas Qurrata Ayuni, 2023).

Kehamilan suatu yang alamiah dan merupakan proses reproduksi yang normal, namun setiap kehamilan mempunyai risiko terjadinya komplikasi, yang mengakibatkan kesakitan bahkan kematian pada ibu dan bayi. Menurut Kemenkes RI, 2010, diperkirakan 15-20% ibu hamil akan mengalami komplikasi kebidanan (Kemenkes RI, 2010). Sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Nega Terefe, dan Aderajew Nigussie, pada tahun 2020, di Shashemene, Etiopia Selatan, bahwa dari 395 ibu melahirkan, 163 (41,3%) ibu memiliki riwayat tanda bahaya obstetrik selama kehamilan (Terefe et al., 2020). Untuk itu perlu diwaspadai keadaan yang normal beralih pada keadaan yang tidak

normal. Bidan memberikan asuhan dengan menitikberatkan pada pemantauan kesejahteraan ibu dan janin, serta melakukan deteksi dini adanya komplikasi pada kehamilan. Ibu hamil yang melakukan pemeriksaan ANC mempunyai kemungkinan sekitar lima kali lebih besar untuk mengetahui tanda bahaya kehamilan dibandingkan dengan ibu hamil yang tidak melakukan pemeriksaan ANC (Liben et al., 2019).

Hubungan antara pengetahuan kader dengan pemantauan tanda bahaya kehamilan

Hasil analisis hubungan antara pengetahuan kader dengan pemantauan tanda bahaya kehamilan menunjukkan bahwa kelompok kader yang memiliki pengetahuan kurang dan kelompok kader yang memiliki pengetahuan baik tentang tanda bahaya kehamilan, keduanya sama-sama memiliki proporsi yang tinggi pada kategori baik dalam melakukan pemantauan tanda bahaya kehamilan yaitu 71,4% dan 97,4%. Akan tetapi kelompok kader dengan kategori pengetahuan baik memiliki proporsi yang lebih tinggi (97,4%) dalam melakukan pemantauan

tanda bahaya kehamilan bila dibandingkan dengan kelompok kader yang memiliki pengetahuan kurang, hanya 71,4% yang memiliki kemampuan baik dalam memantau tanda bahaya kehamilan.

Hasil uji statistik (secara bivariat) diperoleh nilai $p = 0.059$ ($p > \alpha$), yang berarti secara statistic tidak terdapat hubungan bermakna antara pengetahuan kader tentang tanda bahaya kehamilan dengan kemampuannya dalam memantau tanda bahaya kehamilan. Artinya bahwa meskipun kader memiliki pengetahuan tentang tanda bahaya kehamilan, namun tidak cukup untuk mempengaruhi atau meningkatkan kemampuan kader dalam mengidentifikasi atau memantau tanda bahaya kehamilan. Hasil ini dapat terjadi karena pengetahuan bukan berarti praktik. Dalam hal ini pengetahuan kader dalam melakukan pemantauan tanda bahaya kehamilan dimungkinkan hanya bersifat teoritis, dan kader tidak menerapkannya dengan baik dalam praktik sehari-hari karena berbagai faktor, diantaranya

kurangnya pelatihan praktis (Kemampuan untuk memantau tanda bahaya membutuhkan praktik yang berulang), keterbatasan sumber daya, akses terhadap fasilitas kesehatan, atau dukungan yang terbatas dari pihak terkait. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Yuhandini, dkk, 2021, bahwa tidak terdapat hubungan yang bermakna pada pengetahuan kader sebelum dan sesudah edukasi deteksi dini tanda bahaya kehamilan dan nifas (Yuhandini et al., 2021).

Selain ketersediaan fasilitas, sikap dan perilaku para petugas Kesehatan atau para pemegang kebijakan yang mendukung dan memperkuat perilaku-perilaku tersebut. Dalam teorinya mengatakan bahwa pengetahuan merupakan faktor yang mempermudah terjadinya perilaku (Notoatmodjo, Susilowati, 2014, 2016). Berdasarkan hal tersebut, kader di Desa Tambakbaya dengan pengetahuan kurang tentang tanda bahaya kehamilan kemungkinan akan kurang pula dalam melakukan pemantauan tanda bahaya pada ibu hamil.

SIMPULAN

Hampir seluruh (84.4%) kader memiliki pengetahuan baik tentang tanda bahaya kehamilan, 93.3% kader memiliki kemampuan memantau tanda bahaya kehamilan dengan baik. Kelompok kader dengan kategori pengetahuan baik memiliki proporsi yang lebih tinggi (97.4%) dalam melakukan pemantauan tanda bahaya kehamilan bila dibandingkan dengan kelompok kader yang memiliki pengetahuan kurang, hanya 71,4% yang memiliki kemampuan baik dalam memantau tanda bahaya kehamilan. Secara bivariat diperoleh nilai $p = 0.059$ ($p > \alpha$), yang berarti secara statistik tidak terdapat hubungan bermakna antara pengetahuan kader kesehatan tentang tanda bahaya kehamilan dengan kemampuannya dalam memantau tanda bahaya kehamilan. Pengetahuan kader baik tidak berbanding lurus dengan kemampuan kader dalam memantau tanda bahaya kehamilan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terimakasih disampaikan kepada Poltekkes Kemenkes Banten yang telah memfasilitasi penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Bina Melvia Girsang, E. I. K., & Sari, F. L. (2018). Pengabdian kepada masyarakat kelompok “posyandu” ibu hamil melalui pengantar tanda bahaya pada kehamilan kecamatan medan sunggal. *3*(2), 176–182.
- Dinas Kesehatan Kabupaten Lebak (2022). Profil Kesehatan Kabupaten Lebak Tahun 2022. 30. https://dinkes.lebakkab.go.id/public/deploy/pdf/1676971525_fb6edbc377f3a38757f.pdf
- Document, U., Comment, U. S. E., To, F., & Epmm, T. (2015). Strategies Toward Ending Preventable Maternal Mortality (EPMM). *6736* (2013), 1–4.
- Fitria Hayu Palupi, Luluk Nur Fakhidah, U. U. (2012). Tingkat pengetahuan kader kesehatan tentang tanda bahaya kehamilan di desa bolon kecamatan colomadu. *7*(167), 47–58.
- Imas Qurrata Ayuni, A. C. S. (2023). Hubungan Peran Kader Terhadap Kunjungan Antenatal Care Pada Ibu Hamil Resiko Tinggi. *J-KESMAS: Jurnal Kesehatan Masyarakat*, *9*(1), 110. <https://doi.org/10.35329/jkesmas.v9i1.3854>

- Kemenkes RI. (2010). Pedoman Pemantauan Wilayah Setempat Kesehatan Ibu dan Anak (PWS-KIA). *Kementrian Kesehatan RI, Direktorat Jendral Bina Kesehatan Masyarakat, Direktorat Bina Kesehatan Ibu*, 1 of 76.
- Kementerian Kesehatan RI, (2019). *Panduan orientasi kader posyandu*. Direktorat Promkes dan Pemberdayaan Masyarakat, Kemenkes RI.
- Kemenkes RI, (2020). Pedoman Pelayanan Antenatal Terpadu Edisi Ketiga (ke tiga). Kementerian Kesehatan RI.
- Kemenkes RI, (2021). PMK 21 Tahun 2021. Asuhan Kebidanan Tentang Pelayanan Kesehatan Masa Sebelum Hamil, Masa Hamil, Persalinan, Dan Masa Sesudah Melahirkan, Penyelenggaraan Pelayanan Kontrasepsi, Serta Pelayanan Kesehatan Seksual, 1–184.
- Khotimah, S.E.L.S.A.K. (2022) Buku Pedoman Pendampingan Sabu Saka (Satu Ibu Satu kader). 1st edn. Edited by S.H.K. I made Dwi Setiadi. Jakarta: Penerbit BRIN.
- Liben, M. L., Wuneh, A. G., & Zepro, N. B. (2019). *Knowledge of pregnancy danger signs and associated factors among pastoral women in Afar Regional State , Ethiopia Knowledge of pregnancy danger signs and associated factors among pastoral women in Afar Regional State , Ethiopia*. <https://doi.org/10.1080/2331205X.2019.1612133>
- Puskesmas Mandala (2022). *Lampiran profil PKM Mandala 2022*.
- Notoatmodjo, S. (2010). *Metodologi Penelitian Kesehatan* (rev). Rineka Cipta.
- Nurfazriah, I., Hidayat, A. N., & Kartikasari, R. (2021). *Peningkatan Pengetahuan Kader Tentang Kesehatan Ibu dan Anak dalam Upaya Pencegahan AKI Dan AKB di Desa Citaman*. 5, 324–332.
- Roekmy, P. (2016). Cadres Knowledge Of Signs High Risk Pregnant Proses pendampingan dilakukan oleh bidan desa dalam AKI di Propinsi Jawa Timur. *Pengetahuan Kader Tentang Tanda Risiko Tinggi Pada Ibu Hamil, III(2)*, 78–84.
- Terefe, N., Nigussie, A., & Tadele, A. (2020). *Prevalence of Obstetric Danger Signs during Pregnancy and Associated Factors among Mothers in Shashemene Rural District , South Ethiopia*. 2020.
- The ASEAN, S. (2022). *Asean statistical year book 2022* (A. – S. 2. D. – E. G. – S. Indicators (ed.); Vols. 18, Decemb, Issue December). The ASEAN Secretariat Jakarta.
- Wicaksono. (2019). *Flyer: Kenali Tanda Bahaya pada Kehamilan*.

Yuhandini, D. S., Wahyuni, S., & Nurlina, N. (2021). Efektifitas Edukasi Kader Kesehatan Terhadap Peningkatan Pengetahuan Dan Kemampuan Mendeteksi Dini Tanda Bahaya Pada Kehamilan Dan Nifas Tahun 2016. *Jurnal Ilmiah PANNMED (Pharmacist, Analyst, Nurse, Nutrition, Midwivery, Environment, Dentist)*, 16(1). <https://doi.org/10.36911/pannmed.v16i1.994>